



PENINGKATAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN PAUD CAHAYA HATI NGAWI

Nanik Utami¹, Arwendis Wijayanti^{2✉}, Dita Primashanti Koesmadi³

PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽¹⁾

PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽²⁾

PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase pada Kelompok Bermain PAUD Cahaya Hati Ngawi. Penulis melakukan penelitian menggunakan bahan kancing baju pada kegiatan kolase agar lebih menarik minat anak, sehingga dapat membantu meningkatkan kreativitas pada anak. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Adakah pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan kancing baju terhadap kemampuan kreativitas anak Kelompok Bermain di PAUD Cahaya Hati Ngawi. Subjek pada penelitian ini adalah 10 anak Kelompok Bermain PAUD Cahaya Hati Ngawi yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui dapat di simpulkan bahwa terdapat Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas pada anak sebesar 80% dengan hasil pra siklus 0% atau belum ada perkembangan dari 10 anak pada pra siklus, siklus I ada perkembangan 45% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II meningkat 80% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan kancing baju terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak Kelompok Bermain di PAUD Cahaya Hati Ngawi.

Kata Kunci: *Kolase, Kelompok Bermain, anak usia dini*

Abstract

This study aims to improve children's creativity skills through collage activities in the Cahaya Hati Ngawi PAUD Playgroup. The author conducted research using shirt buttons in collage activities to make it more attractive to children, so that it can help increase creativity in children. This research method is classroom action research. The formulation of the research problem is as follows: “Is there any effect of collage activities using buttons on the creativity ability of children in the Playgroup at PAUD Cahaya Hati Ngawi. The subjects in this study were 10 children in the PAUD Cahaya Hati Ngawi Playgroup which consisted of 6 boys and 4 girls. Based on the results of the study, it is known that it can be concluded that there are collage activities that can increase creativity in children by 80% with 0% pre-cycle results or there is no development from 10 children in the pre-cycle, the first cycle has 45% development with the category Starting to Develop (MB) and in the second cycle it increased by 80% with the category of Developing According to Expectations (BSH). Collage activity using shirt buttons to increase the creativity ability of Play Group children at PAUD Cahaya Hati Ngawi.

Keywords: *Collage, Playgroup, Early Childhood*

Hak Cipta 2022 Nanik Utami, Arwendis Wijayanti, Ditaprimashanti Koesmadi.

✉Penulis Korespondensi :

Alamat Email : arwendis.wijayanti@gmail.com

Submit: 07 April 2022, Diterima: 07 April 2022, Dipublikasikan: 28 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu alat yang berisi berbagai macam komponen kegiatan. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mempersiapkan kegiatan dengan sebaik-baiknya (Wijayanti, 2021). Di era 4.0, kreativitas dibutuhkan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Individu yang kreatif cenderung memiliki perilaku adaptasi yang baik dalam merespon perkembangan teknologi saat ini. Kreativitas merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki individu di era yang serba modern dan teknologi ini.

Pendidikan anak usia dini harus di buat secara terencana dan bersifat holistik-integratif supaya di masa perkembangan anak mendapat stimulus yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak (Koesmadi et al., 2020). Dalam dimensi kehidupan anak usia dini, kreativitas merupakan salah satu aspek yang harus distimulasikan pada anak. Melalui kemampuan ini anak akan dapat mengekspresikan imajinasinya dalam berbagai bentuk permainan. Anak dapat mengimajinasikan sapu menjadi kuda untuk bermain kuda-kudaan, anak dapat mengimajinasikan daun menjadi uang untuk skenario bermain jual beli, dan aktivitas bermain lain yang melibatkan daya imajinasi anak.

(Fakhriyani, 2016). Dalam dimensi taxonomi bloom kemampuan mencipta merupakan level tertinggi dari kemampuan kognitif manusia.

(Miranda, 2018). Kemampuan berpikir divergen dibutuhkan anak untuk memecahkan masalah dengan alternative solusi yang terbaik. Kemampuan berpikir divergen adalah kemampuan anak dalam menemukan banyak jalan atau solusi dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Mengacu berdasarkan pentingnya kreativitas di atas, maka simulasi aspek perkembangan ini seyogyanya diberikan sedini mungkin bagi anak usia dini. Melalui kreativitas anak dapat menunjukkan berbagai macam kemampuannya seperti memecahkan masalah, berimajinasi, berpikir divergen, hingga pemenuhan kebutuhan pendidikan dan tuntutan hidup yang kompleks. Stimulasi aspek kreativitas pada anak usia dini memberikan bekal keterampilan untuk hidup di masa depan yang lebih kompleks.

Terdapat banyak kegiatan yang dapat menstimulus kreativitas anak usia dini seperti kolase, menggambar, meronce dan menyusun balok . kegiatan ini menyediakan ruang agar anak dapat secara bebas mengembangkan imajinasi serta daya kreasi sesuai pada tingkat perkembangannya, maka dengan ini kreativitas akan berkembang dengan baik.

Berbedadengan paparan di atas, pembelajaran motorik halus di PAUD Cahaya Hati masih jauh dari harapan. Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan terhadap 12 orang anak di PAUD Cahaya Hati, pemahaman motorik halus dari 5 indikator awal yang peneliti amati, terdapat 3 indikator yang belum di kuasai dengan baik oleh 6 orang anak. Indikator tersebut antara lain karakteristik menempel dan membentuk tidak di pahami oleh 3 orang anak, sedangkan menyebutkan sejumlah 3 orang anak. Sebaran capaian indikator yang di maksud meliputi : pemahaman dengan kategori Belum Berkembang (BB) berjumlah 6 orang anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang anak.

Sejauh ini terdapat banyak penelitian yang membahas tentang pengembangan kreativitas Anak Usia Dini, namun belum terdapat penelitian yang membahas sebagaimana fokus penelitian ini. Seperti penelitian (ATA Palitan-Al-Athfal(2018) membahas tentang penggunaan Media kolase dalam meningkatkan Kreativitas anak.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sangatlah penting karena sebagai penunjang keberhasilan belajar anak. pengenalan kegiatan kolase akan memberikan pengalaman baru pada anak, untuk itu melalui kegiatan yang menarik ini dengan menggunakan bahan dan alat yang sudah biasa anak lihat akan membantu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase.

Berdasarkan hasil Observasi yang di lakukan pada Kelompok Bermain di PAUD Cahaya Hati Ngawi sebagian besar kemampuan anak masih belum berkembang, hal tersebut terlihat saat anak belum dapat menyebutkan jenis -jenis kancing baju untuk kolase, menempelkan kancing baju menggunakan lem dengan rapi, membentuk kolase sesuai pola. Maka peneliti melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Anak Kelompok Bermain PAUD Cahaya Hati Ngawi”.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan ini di susun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas yang melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan – perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada Februari semester genap 2022. Subyek penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik di lembaga KB PAUD Cahaya Hati Ngawi dan dilakukan terhadap siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

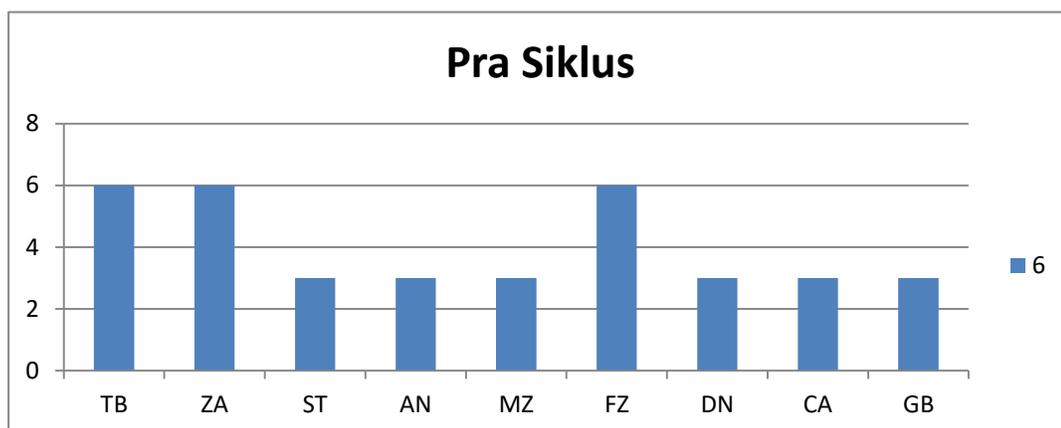
HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan ini di susun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas yang melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan–perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada Februari semester genap 2022. Subyek penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik di lembaga KB PAUD Cahaya Hati Ngawi dan dilakukan terhadap siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Selaras dengan Widayatun chaplin (1989) mengungkapkan Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru menggunakan metode - metode baru. Kemudian, menurut Conny R Semian (2009:136) ciri –ciri Kreativitas adalah :

- 1) Berani mengambil resiko.
- 2) Memainkan peran yang positif berfikir kreatif.
- 3) Merumuskan dan mendefinisikan masalah.
- 4) Tumbuh kembang mengatasi masalah.
- 5) Toleransi terhadap masalah ganda (*ambiguity*).
- 6) Menghargai sesama dan lingkungan sekitar.

Gambar 1 Grafik Kemampuan Kreativitas Anak Dalam Kegiatan Kolase pada Pra Siklus



Dari gambar 1 diatas menunjukkan 3 anak yang mencapai skor 6 dan 6 anak yang mencapai skor 3.

Tabel 1 Hasil Asesmen Kemampuan Kreativitas Anak PAUD Cahaya Hati Ngawi Pada Pra siklus

No	Nama	TCP Anak	Kategori
1.	EG	6	Mulai Berkembang (MB)
2.	TB	6	Mulai Berkembang (MB)
3.	ZA	6	Mulai Berkembang (MB)
4.	ST	3	Belum Berkembang (BB)
5.	AN	3	Belum Berkembang (BB)
6.	MZ	3	Belum Berkembang (BB)
7.	FZ	6	Mulai Berkembang (MB)
8.	DN	3	Belum Berkembang (BB)
9.	CA	3	Belum Berkembang (BB)
10.	GB	3	Belum Berkembang (BB)

Dari Tabel 1 dapat di ketahui bahwa rata – rata semua masih dalam kategori BB (Belum Berkembang) yaitu 10 anak dan terdapat 4 anak yang memiliki kategori MB (Mulai Berkembang). Data kemampuan mengenal huruf di sajikan dalam grafik sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi siklus I

No	Nama Anak	TCP			Skor Total	Kategori
		Pertemuan I	Pertemuan	Pertemuan 3		
1	AN	2	2	2	6	MB
2	ST	3	2	2	7	MB
3	MZ	3	2	2	7	MB
4	EG	3	3	3	9	BSH
5	FZ	3	3	3	9	BSH
6	DN	2	2	2	6	MB
7	ZA	3	2	2	7	MB
8	TB	3	2	2	7	MB

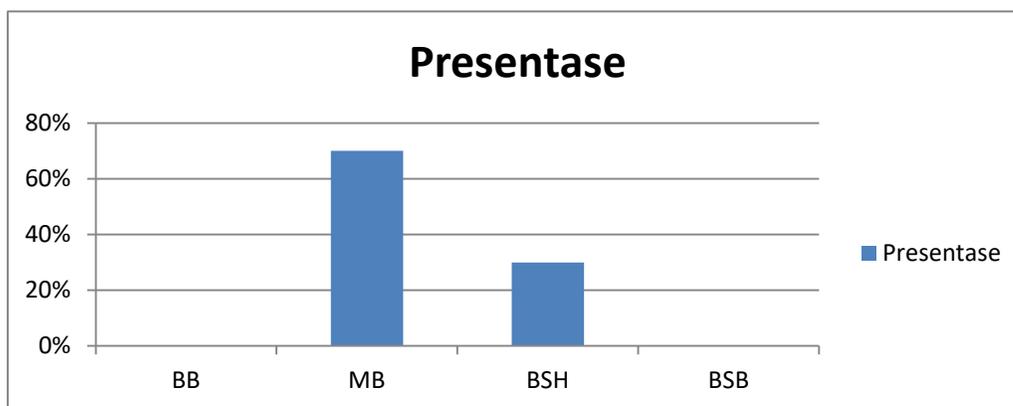
9	CA	2	2	2	6	MB
10	GB	2	2	2	6	MB

Berdasarkan tabel diatas pada siklus I dengan pertemuan sebanyak tiga kali diperoleh data sebanyak 4 anak yang memiliki total skor 6 dengan kategori MB, 4 anak dengan skor 7 yang berkategori MB dan ada 2 anak yang mencapai skor 9 dengan kategori BSH. Sehingga dari hasil tersebut dapat rekapitulasi dari siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi siklus I

No	Kategori	Jumlah anak	Presentase
1	BB	-	0%
2	MB	7	70%
3	BSH	3	30%
4	BSB	-	0%

Dari tabel 3 dapat diperoleh data bahwa kategori BB adalah 0%, kategori MB di capai 7 anak dengan presentase 70%, kategori BSH sebesar 30% yang dicapai oleh 3 anak dan kategori BSB masih 0% atau masih belum dicapai oleh seluruh siswa. Berikut adalah grafik rekapitulasi siklus I :



Berdasarkan gambar 2 dapat dijelaskan bahwa kategori MB sebanyak 70%, pada kategori BSH sebesar 30% dan pada kategori BB dan BSB terdapat 0%. Untuk siklus II akan di jabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi siklus II

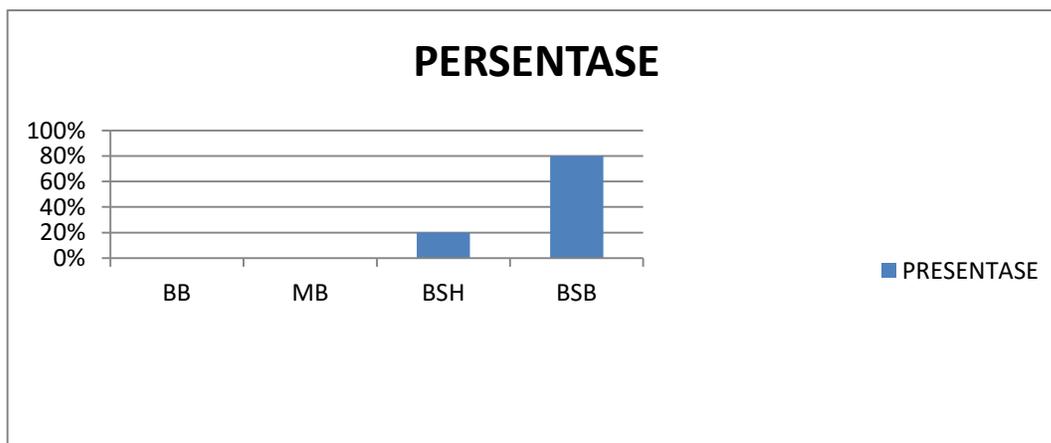
No	Nama Anak	TCP			Skor Total	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	AN	3	4	4	11	BSB
2	ST	3	3	3	9	BSH
3	MZ	4	4	4	12	BSB
4	EG	3	3	3	9	BSH
5	FZ	4	4	4	12	BSB
6	DN	4	4	4	12	BSB
7	ZA	4	4	4	12	BSB
8	TB	4	4	4	12	BSB
9	CA	4	4	4	12	BSB
10	GB	4	4	4	12	BSB

Berdasarkan pada tabel 4 di atas dapat diperoleh data dari siklus II yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan terdapat 7 anak yang memiliki skor 12 dengan kategori BSB, sebanyak 1 anak yang memiliki skor 11 dengan ketegori BSB dan 2 anak yang mendapatkan skor 9 berkategori BSH. Dibawah adalah rekapitulasi dari siklus II

Tabel 5 Rekapitulasi siklus I I

No	Kategori	Jumlah anak	Presentase
1	BB	-	0%
2	MB	-	0%
3	BSH	2	20%
4	BSB	8	80%

Berdasarkan tabel 5 tersebut diperoleh data sebanya 0% atau 0 anak yang berkategori BB, terdapat 0% atau 0 anak pada kategori MB, pada kategori BSH terdapat 2 anak atau 2% dan 80% atau 8 anak yang mencapai kategori BSB. Berikut ini adalah grafik rekapitulasi siklus II



Dari gambar diatas dapat di jelaskan bahwa pada kategori BB dan MB sebesar 0% sedangkan pada kategori BSH dicapai 20% dan kategori BSB dicapai sebesar 80%. Tingkat Capaian Perkembangan kemampuan kreativitas anak telah di bagi menjadi empat kategori penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat di simpukan bahwa : 1.) Proses pelaksanaan kegiatan kolase dalam peningkatan kemampuan kreativitas pada anak Kelompok Bermain PAUD Cahaya Hati Ngawi meliputi : a) menyebutkan warna kancing baju b) menempelkan dengan baik c) membentuk sesuai pola. 2.) Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas pada anak sebesar 80% dengan hasil pra siklus 0% atau belum ada perkembangan dari 10 anak pada pra siklus, siklus I ada perkembangan 45% dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus II meningkat 80% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan(BSH).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2014). *Pengaruh Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di KB Harapan Bunda Wuryorejo Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
- Koesmadi, D. P., Wijayanti, A., & Azizah, E. N. (2020). Workshop Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD Kurikulum 2013. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1(1), 13–17.
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025.
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840.
- Rohamah, T. R. T., Nirmala, I. N. I., & Putri, F. E. P. F. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3497–3507.
- Wijayanti, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 130–140.
- Yusnita, E., Mukhtar, M., & Risnita, R. (2018). *Peningkatan Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun melalui pemanfaatan APE Bahan Bekas di Taman kanak -kanak Pertiwi IX Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.